

PERAN PROGRAM MAGANG DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH

Sutiyo¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya*
Email: taruna112sutiyo@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya kebutuhan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks persaingan global, mahasiswa dituntut untuk mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis agar dapat bersaing secara profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item valid, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,872 untuk variabel program magang dan 0,891 untuk variabel kesiapan kerja, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa program magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan kontribusi determinasi sebesar 62,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas dan pelaksanaan program magang, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional. Program magang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, soft skills, serta sikap profesional, yang menjadi modal utama untuk memasuki pasar kerja. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi program magang dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai upaya strategis untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dan dinamika global.

Kata Kunci: Magang, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Ekonomi Syariah

Abstract

The Role of Internship Programs in Enhancing Job Readiness of Islamic Economics Students at STIES Mitra Karya

This study aims to analyze the influence of internship programs on students' job readiness. The background of this research is based on the growing demand for university graduates who are not only equipped with academic competence but also with practical skills relevant to the labor market. In the context of global competition, students are required to integrate theoretical knowledge with practical experience in order to compete professionally. This study employed a quantitative research approach with data collected through a questionnaire consisting of 15 valid items, which had been tested for both validity and reliability. The reliability test showed Cronbach's Alpha values of 0.872 for the internship variable and 0.891 for the job readiness variable, indicating a very high level of internal consistency. Simple linear regression analysis revealed that internship programs significantly influence students' job readiness, with a determination contribution of 62.9%. These findings indicate that the higher the quality and implementation of the internship program, the better the students' level of readiness to enter the professional world. Internship programs have been proven effective in improving technical skills, soft skills, and professional attitudes, which are essential assets for entering the job market. The results of this research emphasize the importance of integrating internship programs into higher education curricula as a strategic effort to produce graduates who are not only academically excellent but also well-prepared to face challenges and global dynamics.

Keywords: Internship, Job Readiness, Students, Islamic Economics

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam menyiapkan sumber daya manusia (Astomo, 2021; Khadijah & Puspita, 2023; Suparman,

2023; Sviri & Arlinayanti, 2024). Pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk membentuk keterampilan, karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja

(Anugrahsari & Ismail, 2023; Munawir et al., 2024; Rudiana et al., 2025a). Persaingan yang semakin ketat di pasar tenaga kerja menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di kelas dan kebutuhan nyata di dunia industri (Pramesti et al., 2024; Rambe et al., 2025; Rudiana et al., 2025b). Perguruan tinggi dituntut lebih adaptif dalam mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mendukung terciptanya kesiapan kerja lulusan.

Transformasi ekonomi global juga berdampak pada pola kebutuhan tenaga kerja yang semakin kompleks. Perusahaan, baik skala nasional maupun internasional, kini lebih selektif dalam merekrut karyawan dengan mempertimbangkan kemampuan teknis sekaligus soft skills (Harto, 2022; Reniati et al., 2022; Setyawasih et al., 2023). Kompetensi yang dibutuhkan meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, hingga penguasaan teknologi digital. Sayangnya, banyak lulusan yang masih mengalami kesulitan memenuhi standar ini. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kompetensi lulusan dengan harapan dunia kerja. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya evaluasi terhadap sistem pendidikan tinggi yang harus lebih responsif terhadap kebutuhan pasar.

Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat turut mengubah pola interaksi dalam dunia kerja. Digitalisasi telah melahirkan peluang sekaligus tantangan baru yang menuntut tenaga kerja lebih kreatif dan inovatif (Agustina et al., 2023; Astutiek et al., 2025; Pettalongi et al., 2025). Sementara itu, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis yang

memadai selama masa studi. Keterbatasan pengalaman tersebut seringkali membuat lulusan kurang percaya diri ketika menghadapi situasi kerja nyata. Hal ini dapat menimbulkan dampak lanjutan berupa tingginya angka pengangguran terdidik, yang menjadi persoalan serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menghubungkan proses akademik dengan realitas dunia kerja.

Tingkat pengangguran terdidik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup memprihatinkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa lulusan perguruan tinggi masih menyumbang angka pengangguran dalam jumlah signifikan (Aini et al., 2025; Budiani et al., 2025; Safitri & Rezza, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Kesenjangan ini tidak hanya menurunkan daya saing individu, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan ekonomi nasional secara lebih luas. Dengan demikian, pendidikan tinggi dituntut untuk mampu memberikan bekal keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusan dapat lebih siap berkontribusi.

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang mencakup kemampuan teknis, soft skills, serta sikap profesional. Individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki etos kerja yang kuat (Prasetyo & Prabowo, 2024; Sari & Manunggal, 2023; Septiani & Faisal, 2024). Namun, banyak lulusan yang dinilai masih lemah dalam aspek ini. Lemahnya kesiapan kerja dapat menghambat proses rekrutmen sekaligus mengurangi peluang untuk berkembang dalam dunia profesional. Oleh karena itu, strategi yang efektif dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kesiapan kerja mahasiswa sebelum mereka memasuki

dunia kerja (Dwiantoro & Rohayati, 2024; Nurmasari, 2024; Sumartik et al., 2023).

Pendidikan tinggi sebenarnya telah menyusun berbagai kurikulum yang bertujuan mendukung tercapainya kompetensi kerja (Handayani, 2020; Suprihartini et al., 2024). Namun, sebagian besar kurikulum masih terlalu berorientasi pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya menekankan pada pengalaman praktis (Adekamisti et al., 2024; Ajir et al., 2024; Sania et al., 2021). Akibatnya, mahasiswa kerap merasa kesulitan menghubungkan teori dengan praktik saat terjun langsung ke dunia kerja. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa lulusan membutuhkan ruang pembelajaran yang lebih aplikatif. Integrasi pengalaman praktis dengan pembelajaran akademis diyakini dapat menjadi solusi untuk memperkuat kesiapan kerja.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam dunia pendidikan tinggi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah program pengalaman kerja langsung. Program ini berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari mahasiswa dengan realitas kerja di lapangan. Melalui pengalaman kerja, mahasiswa berkesempatan untuk memahami dinamika organisasi, mengasah keterampilan teknis, serta melatih kemampuan komunikasi dengan berbagai pihak (Febrianingrum et al., 2024; Noriko et al., 2020; Tiarani & Hidayati, 2024; Yunanto et al., 2022). Lebih jauh lagi, pengalaman kerja membantu mahasiswa memahami tuntutan profesionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang nyata. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Pengalaman kerja juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas organisasi atau perusahaan, mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang prosedur kerja yang harus dijalankan. Mereka belajar menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, serta

bekerja sama dalam tim. Semua aspek ini berkontribusi pada pembentukan kesiapan kerja yang lebih matang. Tidak mengherankan jika banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengalaman kerja dan kesiapan kerja. Hal ini sekaligus memperkuat argumen bahwa pendidikan tinggi perlu terus mengembangkan pola pembelajaran berbasis praktik.

Selain memberikan manfaat pada level individu, kesiapan kerja juga berdampak pada institusi pendidikan. Tingginya tingkat kesiapan kerja lulusan dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi di mata masyarakat dan industri. Lulusan yang kompeten akan lebih mudah terserap di dunia kerja, sehingga menurunkan angka pengangguran terdidik. Reputasi ini pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dan memperkuat posisinya dalam persaingan global. Dengan demikian, perhatian terhadap peningkatan kesiapan kerja bukan hanya penting bagi mahasiswa, tetapi juga bagi institusi pendidikan.

Meskipun demikian, masih banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Faktor internal mencakup motivasi belajar, kemampuan akademik, dan pengalaman organisasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan, kurikulum, serta dukungan dari industri. Salah satu faktor eksternal yang semakin mendapat perhatian adalah keterlibatan mahasiswa dalam program pengalaman kerja. Program ini dinilai mampu melatih mahasiswa menghadapi berbagai situasi nyata, sehingga mereka lebih siap memasuki pasar kerja setelah lulus. Oleh karena itu, program ini sering dipandang sebagai komponen penting dalam strategi pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan isu krusial yang perlu diperhatikan secara serius dalam dunia pendidikan. Persaingan kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan memiliki

keterampilan yang komprehensif, tidak hanya teori tetapi juga praktik. Program pengalaman kerja diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, penting dilakukan kajian lebih mendalam untuk menganalisis sejauh mana program tersebut berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, serta bagaimana implikasinya terhadap kualitas lulusan secara keseluruhan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh program magang (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang telah melaksanakan program magang dengan jumlah 43 orang, sehingga teknik sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi relatif kecil. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5, dengan indikator program magang meliputi relevansi tugas, variasi pekerjaan, durasi, bimbingan, umpan balik, serta paparan prosedur kerja; sedangkan indikator kesiapan kerja meliputi pengetahuan praktik, keterampilan teknis, komunikasi, kerja tim, disiplin, adaptabilitas, dan pemecahan masalah. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel, pemeriksaan kelengkapan jawaban, pengkodean, serta perhitungan skor komposit untuk setiap variabel.

Data dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor mean, standar deviasi, serta kategori tingkat program magang dan kesiapan kerja. Kedua, uji prasyarat analisis dilakukan, meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov/Shapiro–Wilk), linearitas, homoskedastisitas (Glejser),

serta deteksi outlier berdasarkan residual standar. Ketiga, analisis regresi linier sederhana diterapkan dengan model $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$, yang mencakup uji signifikansi koefisien regresi (uji t), uji model secara simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi program magang dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja. Interpretasi hasil difokuskan pada signifikansi nilai β_1 dan makna praktisnya, yaitu sejauh mana peningkatan kualitas pelaksanaan magang berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Kriteria pengujian:

- Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($n=43$, $\alpha=0,05 \rightarrow r\text{-tabel} = 0,301$), maka item valid.
- Jika $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$, maka item gugur.

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (0,301)	Ket
Program Magang (X)	1	0,612	0,301	Valid
	2	0,589	0,301	Valid
	3	0,721	0,301	Valid
	4	0,674	0,301	Valid
	5	0,642	0,301	Valid
	6	0,708	0,301	Valid
	7	0,657	0,301	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	1	0,655	0,301	Valid
	2	0,701	0,301	Valid
	3	0,682	0,301	Valid
	4	0,733	0,301	Valid
	5	0,694	0,301	Valid
	6	0,722	0,301	Valid
	7	0,669	0,301	Valid
	8	0,748	0,301	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pada variabel Program Magang (X) sebanyak 7 item dan Kesiapan Kerja (Y) sebanyak 8 item memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,301), sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Pengujian menggunakan Cronbach's Alpha.

Kriteria pengujian:

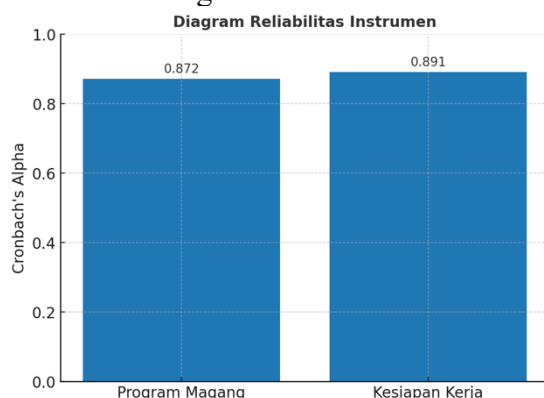
- Cronbach's Alpha $> 0,70$ = Reliabel
- Cronbach's Alpha $\leq 0,70$ = Tidak Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Magang (X)	7	0,872	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	8	0,891	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Gambar 1. Diagram Reliabilitas Instrumen



Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu diuji asumsi klasik untuk memastikan model regresi layak digunakan.

1. Uji Normalitas

Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (K-S)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Program Magang (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

1. Persamaan Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta (a)	12,452	2,318	5,373	0,000
Program Magang (X)	0,754	0,089	8,478	0,000

Persamaan regresi:

$$Y = 12,452 + 0,754X$$

Setiap peningkatan skor pengalaman magang sebesar 1 satuan, maka kesiapan kerja meningkat sebesar 0,754 satuan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,793	0,629	0,618	3,451

Nilai R Square = 0,629, artinya Program Magang memberikan kontribusi sebesar 62,9% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (t-test)

Tabel 6. Output Uji t

Variabel Independen	t- hitung	t- tabel	Sig. (2- tailed)	Keputusan	Ket.
Program Magang	8,478	2,021	0,000	H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 8,478 > t\text{-tabel} = 2,021$, dengan $\text{Sig. (p-value)} = 0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 62,9% terhadap variabel kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman praktik lapangan bukan hanya sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan menjadi faktor utama yang membentuk keterampilan serta kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Fathurrahman, 2021; Anwar & Rahma, 2022) yang mengungkapkan bahwa pengalaman kerja praktis secara nyata mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun nonteknis mahasiswa.

Secara praktis, program magang terbukti memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja. Dengan demikian, magang berfungsi

sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan antara pengetahuan akademik dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini selaras dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk kompetensi individu.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam magang juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya organisasi dan etos kerja profesional. Mahasiswa belajar menghadapi tantangan nyata, seperti tekanan target, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Proses adaptasi ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, magang dapat dipandang sebagai wahana pembentukan karakter sekaligus wadah pengembangan employability skills yang sangat dibutuhkan oleh industri.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi penting yang dapat ditarik adalah bahwa program magang perlu diposisikan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan hendaknya memperkuat sinergi dengan dunia usaha dan industri agar pelaksanaan magang semakin relevan dengan kebutuhan nyata lapangan kerja. Dengan adanya pengalaman magang yang terstruktur dan berkualitas, lulusan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga kompetensi praktis yang membuat mereka lebih siap dan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun global.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program magang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, dibuktikan dengan pengaruh positif yang kuat serta kontribusi determinasi sebesar

62,9%. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan teknis, soft skills, serta sikap profesional yang dibutuhkan di era persaingan global. Dengan demikian, integrasi program magang dalam kurikulum perguruan tinggi menjadi strategi penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga siap secara kompetensi dan mental dalam menghadapi dinamika pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekamisti, R., Warsah, I., & Warlizasusi, J. (2024). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 279–295.
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era digital: Tantangan dan peluang dalam dunia kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8.
- Aini, L., Manik, C. W., Ginting, H. N. B., Salsabila, S., & Hidayat, N. (2025). Analisis Bonus Demografi Ditengah Tingginya Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 4(1), 86–96.
- Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 302–314.
- Anugrahsari, I., & Ismail, I. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21: Filsafat Pendidikan dalam Wujud Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 10–25.
- Astomo, P. (2021). Politik hukum penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang responsif di era globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172–183.
- Astutiek, D., Angesti, D., Kom, S., Prasetyorini, M. D. A., & KM, S. (2025). *PERILAKU ORGANISASI DALAM MANAJEMEN PERUBAHAN DI ERA DIGITAL*.
- Budiani, I. S., Nadifa, A. A., Selvianne, S., Puspitasari, N. W., & Selfi, M. (2025). DINAMIKA PENGANGGURAN BERDASARKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA 2021-2024. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(1), 60–76.
- Dwiantoro, B., & Rohayati, A. C. (2024). Analisis Program Pendidikan S1 Agribisnis Menuju Kesiapan Kerja Narapidana di Lapas Kelas I Madiun. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 3090–3100.
- Febrianingrum, L., Pratama, C. R., Wikarti, A. R., Siburian, M. M., Wijayanti, G., Andriani, S., Aditya, R., Tahir, S. Z. Bin, Sumbawati, S., & Sulastri, F. (2024). *LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INTERNASIONAL*.
- Handayani, P. (2020). Model pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan merdeka belajar mahasiswa politeknik. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1207–1212.
- Harto, B. (2022). 3.5 Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Manusia. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 43.

- Khadijah, I., & Puspita, A. (2023). Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata Dan Bermutu. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 39–48.
- Munawir, M., Laili, A. N., & Pratiwi, T. P. (2024). MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS: Guru Kompeten Dan Kurikulum Dinamis. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(3).
- Noriko, N., Hadiansyah, A., Alaik, I., Hidayat, M. F. Y., & Lubis, A. H. (2020). Konsep, Strategi dan Program Pembinaan Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) di Era New Normal dan Pasca Covid 19. *WEBINAR ILMIAH MASJID II*, 43.
- Nurmasari, Y. (2024). Studi terkait pemahaman etos kerja islami, adaptabilitas karier dan kematangan karier dalam kesiapan kerja setelah lulus. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 128–145.
- Pettalongi, S. S., Widodo, J., Djunaedi, D., Lestari, N., & Anisa, N. (2025). *DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA*. Penerbit Naga Pustaka.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236–243.
- Prasetyo, N. D., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Value Management Research*, 1(2), 87–96.
- Rambe, L., Siregar, F. E., Gunawan, G., Rudianto, R., & Juliyatno, J. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5994–5999.
- Reniaty, S. E., Wibawa, D. P., & Maya Yusnita, S. E. (2022). *Model pengembangan sumberdaya manusia di era digital*. Media Edu Pustaka.
- Rudiana, R., Komara, E., Umam, H., Solehudin, D., Haerudin, H., Sasmita, M., & Zainuri, R. D. (2025a). SOSIALISASI PENTINGNYA KESADARAN WAWASAN GLOBAL DALAM MEMBANGUN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN INFORMASI DI SMK AL HUDA SADANANYA CIAMIS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2832–2841.
- Rudiana, R., Komara, E., Umam, H., Solehudin, D., Haerudin, H., Sasmita, M., & Zainuri, R. D. (2025b). SOSIALISASI PENTINGNYA KESADARAN WAWASAN GLOBAL DALAM MEMBANGUN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN INFORMASI DI SMK AL HUDA SADANANYA CIAMIS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2832–2841.
- Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 636–649.

- Sania, S., Prananingrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossyadah, F. (2021). Kajian teoritis organisasi dan pengembangan kurikulum. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 28–40.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356.
- Septiani, T., & Faisal, M. (2024). TINJAUAN KESIAPAN KERJA (SELF EFFICACY) DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN (SOFT SKILL) PADA SISWA SMKS 1 PARAHYANGAN. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(2).
- Setyawasih, R., Baali, Y., Ekopriyono, A., Pasaribu, J. S., Mas'ud, A. A., Simarmata, N., Ashari, A., & Mose, Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Global. *Sumatera Barat: PT Global*.
- Sumartik, S., Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. *Umsida Press*, 1–333.
- Suparman, H. (2023). Paradigma pendidikan untuk meningkatkan SDM (Sumber daya manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311.
- Suprihartini, Y., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., Prastawa, S., & Taryana, T. (2024). Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di universitas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 556–562.
- Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63.
- Tiarani, N. A., & Hidayati, R. (2024). Integrasi Pelatihan Dalam Pendidikan NonFormal Dalam Magang Untuk Pengembangan Profesional: Studi Kasus BKD Provinsi Banten. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 86–91.
- Yunanto, S. E., EW, T. N., & Dumupa, Y. (2022). *BUKU KIPRAH ALUMNI STPMD APMD*. APMD Press.